

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

Pondok Darul Hijrah Puteri adalah Lembaga Pendidikan untuk pembentukan karakter dan kepribadian kemampuan manusia seutuhnya, serta pembinaan ilmu pengetahuan dan agama. Pondok Darul Hijrah Puteri yang pada saat dibuka pada tahun 1995 hanya berdiri dari SMA 20 orang, SMP 34 orang santriwati yayasan Pendidikan pondok darul secara resmi berdiri pada tanggal 25 April 1995, berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 25 April 1995.

Unsur Pimpinan Pondok Darul Hijrah adalah Direktur dan wakil direktur, Pondok yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari dibantu oleh kepala bagian pendidikan dan pengajaran, Kepala bagian pengasuhan, Kepala bagian administrasi Umum dan keuangan, Kepala bagian Personalia, Kepala bagian Sarana- prasarana dan Pembangunan dan Kepala bagian Unit Usaha. Sebagaimana halnya di Pondok Darul Hijrah Putera, secara umum ada dua hal yang melatar belakangi berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri yaitu:

Pertama, adanya keinginan pendiri pesantren sebagai alumni pondok Modern Darussalam gontor Ponorogo untuk mendirikan Pondok Pesantren serupa dengan almameternya, dan hal tersebut mendapat dukungan Gontor dan bahkan dianggap sebagai pondok ala gontor di Kalimantan.

Kedua, banyaknya minat dari calon santriwati untuk memasuki Pondok gontor tidak sesuai dengan daya tampung pondok Gontor sehingga diperlukan pondok yang memiliki system yang sama dan dapat mengakomodir calon santriwati tersebut terutama yang berasal dari Kalimantan. Untuk Program itu Pondok Modern Gontor bersedia memberikan bimbingan,

petunjuk bahkan memfasilitasi kader-kadernya ke luar negeri guna memperoleh bekal agar lebih mampu mengelola kegiatan dan manajemen pondok alumni yang kelak akan didirikan. Keinginan alumni pondok Modern gontor meniru almameternya dan pelaksanaan amanah piminan pondok gontor kepada alumninya merupakan latar belakang sebab berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah

Amanah pondok modern Gontor untuk mendirikan pondok, sesuai dengan kondisi daerahnya. Pondok yang berdiri itu disebut pondok alumni, bukan cabang Gontor. Secara historis, sebenarnya kedua pondok tersebut Adalah satu, namun secara organisator berdiri sendiri, punya landasan konstitusi sendiri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Adalah hasil dari Langkah kebersamaan antara K.H. A.Ghazali Mukhtar (alm), K.H.Zarkasyi hasbi, Lc.(alm) dan K.H.Syahrudi ramli,M.Fil.I serta IKPM Kal-sel.

b. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

Keberadaan Pondok Darul Hijrah Puteri tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera itu sendiri secara keseluruhan. Karena itu, terlebih dahulu penulis kemukakan sedikit mengenai asal mula berdirinya, bagaiman dan dimana posisi Pondok Pesantren Darul Hijrah puteri. Hal itu akan terlihat dari runtutan Sejarah berdirinya dan keadaan geografis yang melatarinya.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah putera. Hal itu akan terlihat dari pemindahaan wakaf dari H. Ady Syahrani dan Bakran Lazim yang semula berada di Putera (Cindai Alus) kemudian sebagaiannya di pindahkan ke batung, kemudian disanalah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Tanah yang semula direncanakan adalah 7 hektar, tetapi dalam kenyataannya yang terlaksana hanya 4 hektar

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berdiri pada tahun 1995 yang diprakarsai oleh Drs. KH.Nasrul Mahmudi, Drs. H.Syahrudi Ramli, diserahkan kepada alumninya untuk

melakukan Improvisasi dan Inovasi K.H. A. Ghazali Muchtar (alm), dan K.H. Zarkasyi Hasbi Lc. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri terletak di Desa Batung Cindai Alus yang kebanyakan penduduknya berpenghasilan dari bertani (Berkebun) dan beternak. Pondok Darul Hijrah tidak menganut Pondok kiyai yang alami, tidak Menganut pula pondok yayasan, tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya.

Kiyai merupakan Pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan memepertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka.ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa tiga tahun, sebagaimana pimpinan gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun. Yayasan pendiri pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus.

Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislative yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiyai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara.

c. Visi dan Misi

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter dan intelektualitas santri. Salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren adalah keberadaan visi-misi yang menjadi landasan filosofis serta arah pengembangan kelembagaan. Pondok ini memiliki Visi besar, yakni ” Terwujudnya Insan Beriman, Beramal Sholeh, Bertaqwa, Istiqomah, Berwawasan Luas, Unggul dan Berprestasi” Visi ini menggambarkan orientasi pondok dalam

mencetak pribadi yang tidak hanya taat secara spiritual, namun juga unggul dalam prestasi akademik dan memiliki wawasan global.

Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, pondok menetapkan beberapa misi utama. Pertama. Membentuk generasi unggul yang mengarah pada terbentuknya Khaira Ummah, yaitu Umat terbaik yang memiliki kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat. Kedua, Pondok mendidik dan mengembangkan generasi mukmin yang memiliki keunggulan dalam akhlak, kesehatan jasmani, wawasan keilmuan, serta kebebasan berpikir, yang pada akhirnya mampu mengabdikan diri kepada masyarakat. Ketiga, Proses pendidikan yang dikembangkan menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dan umum untuk membentuk sosok ulama yang intelektual. Keempat, pondok bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kepribadian khas Indonesia, yang ditandai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Operasionalisasi nilai-nilai pendidikan, pondok juga memiliki moto dan Panca Jiwa yang menjadi pedoman hidup santri. Moto yang diusung mencakup empat aspek penting. berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas. Nilai-nilai ini selaras dengan pendekatan pendidikan holistik yang menekankan pengembangan kepribadian secara menyeluruh

Adapun Panca jiwa pondok terdiri atas lima nilai utama. Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. Kelima nilai tersebut merupakan dasar pembentukan karakter santri yang tangguh, mandiri, serta memiliki solidaritas dan semangat ukhuwah yang tinggi. Panca jiwa ini juga menjadi ciri khas Pondok Pesantren dalam membentuk budaya kelembagaan yang khas dan bermakna.

Struktur kepengurusan pondok ditata secara profesional dengan menempatkan pimpinan, wakil pimpinan, serta kepala-kepala unit pendidikan dari tingkat PAUD, hingga SMA. Selain itu, terdapat pula bagian- bagian yang menangani pengasuhan, pengajaran, Minat

dan bakat, Rumah tangga, serta sarana prasarana , yang semuanya dipimpin oleh tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Kepimpinan pondok berada dibawah Drs. KH. Syahrudi Ramli, M.Fil.I. selaku pimpinan pondok.

Visi- yang kuat, misi jelas, nilai-nilai luhur dalam panca jiwa, serta struktur manajemen yang tertata, Pondok Pesantren ini menunjukkan kesungguhan dalam mencetak generasi unggul yang berkarakter islami dan berdaya saing tinggi ditengah dinamika kehidupan global.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Berdasarkan hasil data di Lokasi penelitian Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri mempunyai satu bagian yang di khususkan untuk mengurus pelaksanaan Ekstrakurikuler yang bernama bagian minat bakat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yang mana struktur kepengurusannya sebagai berikut:

Kepala Bagian Minat Bakat : Adi Maryadi,S.S

Kasubag Tata Usaha Minat bakat : Ilham Noor,S.Th.I

: Elma Hasij, S.Pd.

: M. Iqbal Muhamram

Kasubag olahraga dan seni : M. Salim abrar, C.ce

Kasubag Kepramukaan : Sri Selvina, C.ce

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, diketahui bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini diorganisasikan secara khusus melalui sebuah unit resmi yang disebut Bagian Minat Bakat. Bagian ini merupakan struktur yang secara langsung bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, mengoordinasikan, hingga mengevaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian integral dari pendidikan santriwati.

Keberadaan Bagian Minat Bakat menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi pondok untuk membentuk

santriwati yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan dan akademik, tetapi juga berkembang dalam bakat, kreativitas, olahraga, kepemimpinan, serta keterampilan hidup.

Struktur kepengurusan pada Bagian Minat Bakat tersusun sebagai berikut, Kepala Bagian Minat Bakat Posisi ini dijabat oleh Adi Maryadi, S.S. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan observasi lapangan, kepala bagian memiliki peran strategis sebagai penanggung jawab utama seluruh program minat dan bakat. Tanggung jawabnya meliputi pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, supervisi seluruh kegiatan, dan memastikan bahwa setiap program ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan visi pondok. Kepala bagian juga menjadi penghubung antara pimpinan pondok dan pelaksana kegiatan di lapangan.

Kasubag Tata Usaha Minat Bakat, Sub bagian ini terdiri dari tiga orang Ilham Noor, S.Th.I, Elma Hasij, S.Pd, M.Iqbal Muharam. Ketiga staf tata usaha ini berperan dalam mendukung administrasi kegiatan minat bakat. Berdasarkan temuan lapangan, tugas mereka mencakup pendataan santriwati berdasarkan minat dan bakat, pengaturan jadwal latihan, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan berkala. Subbagian ini menjadi pusat pengelolaan administrasi agar setiap kegiatan dapat berjalan secara tertib, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.

Kasubag Olahraga dan Seni sub bagian ini dipimpin oleh M. Salim Abrar, C.ce. Melalui wawancara dan observasi kegiatan, diketahui bahwa subbagian ini mengoordinasikan seluruh ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni dan olahraga. Kegiatan tersebut meliputi pencak silat, karate, senam, panting, paduan suara, nasyid, tari, musik, dan seni dekorasi. Subbagian ini bertanggung jawab menyusun jadwal latihan, mengatur pelatih, mempersiapkan perlombaan, serta memantau perkembangan kemampuan santriwati dalam setiap bidang seni dan olahraga. Kegiatan seni dan olahraga menjadi salah satu yang paling diminati santriwati, sehingga peran subbagian ini sangat penting dalam memastikan pengembangan bakat berjalan optimal.

Kasubag Kepramukaan, Kasubag Kepramukaan dijabat oleh Sri Selvina, C.ce. Temuan penelitian menunjukkan bahwa subbagian ini menjadi penanggung jawab pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang bersifat wajib bagi seluruh santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Subbagian ini menyusun jadwal latihan, mengarahkan pembina, mengatur kegiatan kepramukaan seperti latihan rutin, perkemahan, pelantikan, lomba pramuka, dan pembinaan kedisiplinan santri.

Kegiatan pramuka di pondok ini tidak hanya berfungsi mengajarkan keterampilan survival dan kerja sama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kepemimpinan santriwati.

d. Data cabang ekstrakurikuler SMA Darul Hijrah Puteri beserta Pelatihnya

Tabel 4.1 Data Cabang Ekstarkurikuler dan Pembimbing Ekstrakurikuler

NO	Cabang Ekstrakurikuler	Mentor / Pembimbing
1	Arabic Debate	Laili Maya Ramadani, BA / Thalha Abdul Ghani, Lc
2	Athletic	Norhadiya, S.Pd
3	Badminton	Hermawan Shah Putra,S.Kom
4	Bola Basket	Rifqi Nur Hadi, S. Pd
5	Bola Voli	Giatun Safitripuspasari, S.Pd
6	Cerpen	Tutiek Mardiyati,S.Pd
7	Content Creator	Yunizar Ramadhani,M.Fil.I
8	Desain Grafis	Rizky Yogo Prayogi
9	English Debate	Dedy Hafidian, M. Pd
10	Fotografi	Nanang Saifullah,S.Kom
11	Gitar	Muhammad Salim Abrar
12	Habsyi	Ahmad Fahrizal Akbar, Azizah Maesarah
13	Jurnalistik	Tutiek Mardiyati,S.Pd
14	Kaligrafi	Mahrudin
15	Karate	Norhadiyah, S.Pd
16	Keyboard	Miftah Khairi Oktavian Noor
17	KIR	Saidatul Aslam, S.Pd Nikmatur Rohmah, S.Pd M.Ibrahim adham
18	Marching Band	Muhammad Muhlis Awang Ahmad M. Reza Sya'bana
19	MC Club	Siti Kamariah,S.Pd
20	Menari	Nur Aprilia Susanti, S.Pd, M.Pd
21	Nasyid	Chandra Bayu Z

NO	Cabang Ekstrakurikuler	Mentor / Pembimbing
22	OSN (Astronomi) SMA	Anis Muthi'ah,S.Pd
23	OSN (Biologi) SMA	Riana Satriyani Nugroho Putri,S.si
24	OSN (Ekonomi) SMA	Atikah mahdini. S.Pd
25	OSN (Fisika) SMA	Anis Muthi'ah,S.Pd
26	OSN (Geografi) SMA	Rahayu Hikmah Al munawaorah, S.Pd
27	OSN (Informatika) SMA	Yasfi Shadriyah,SPd.
28	OSN (IPA) SMP	Iffah Noor Rahmah,S.Pd
29	OSN (IPS) SMP	Wahidah
30	OSN (Kebumian) SMA	Rahayu Hikmah Almunawaorah, S.Pd
31	OSN (Kimia) SMA	Yasfi Shadriyah,S.Pd
32	OSN (Matematika) SMA	Herdawati, S.Pd.
33	OSN (Matematika) SMP	Saidatul Aslam,S.Pd
34	Paskibra	Firda Auliani
35	Pasukan Khusus Pramuka	Sri shelvina
36	Qiraatul Kitab	Ilham Noor,S.Thi.
37	Silat (Setia Hati)	Jupri,S.E
		Nur Takwa
		Nor Asiah
38	Silat (Tapak Suci)	Asy'ari SE.S.Pd.I
		M. Thohir
39	Tahfizh	Muhammad Hafiz,M.Pd.
		Ismaya
		Ibnu Syofian
		Rika Wahyuni
		Hania awalia
		Siti Nur Lathifah
		Elma Hasij
		Ilham Noor
40	Tata Rias	Mega Selvia Rahma Wati , M.Pd
41	Teater	M. Romadhoni AB
42	Tenis Meja	Mahriza
43	Tilawah	M.Efriyanor, S.Pd.I
44	Timur Tengah Club	Muhammad Firdausi Nuzula, Lc
45	Vokal Solo	Uswatun Nida,S.Pd
46	Tata Boga	Nur Aida

(Sumber: Dokumen Minat Bakat Darul Hijrah Putri Agustus 2025)

Pada tabel tersebut cabang ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berjumlah 46 Cabang dan 62 orang pembimbing sebagaimana tertulis pada kolom Pembimbing Ekstrakurikuler karena dalam satu cabang terdapat 2 dan 3 bahkan lebih.

- e. Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Tabel 4.2 Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

Senin 16.30			Mentor / Pembimbing
	Ekstrakurikuler	Tempat	
1	Arabic Debate	Zainab 101	Laili Maya Ramadani / Thalhah Abd.Ghani, Lc
2	Badminton	Lapangan asrama Sayyidah Fatimah	Hermawan shah Putra,S.Kom
3	Bola Voli	Lapangan Voli	Giatun Safitri Puspasari,S.Pd
4	Fotografi	Depan Perpustakaan SMP	Nanang syaifullah,S.Kom
5	Gitar	Zainab 102	Muhammad salim abrar
6	Habsyi	Masjid	Ahmad fahrizal akbar,S.Pd.
7	Jurnalistik	Ruang Komputer Bagian Minat bakat	Tutiek Mardiyati,S.Pd.
8	Keybord	Ruang bagian Kesenian	Miftah Khairi oktavian Noor
9	Marcing band	Lapangan Depan TU.	Muhammad Mukhlis, Awang Ahmad, M.Reza.
10	OSN Fisika SMA	Aisyah 201	Anis Muthi'ah,S.Pd.

Senin 16.30			Mentor / Pembimbing
11	OSN Geografi SMA	Aisyah 202	Rahayu Hikmah almunawwarah,S.Pd.
12	OSN Informatika SMA	Laboratorium Komputer SMA	Yasfi sadriyah, S.Pd.
13	OSN IPA SMP	Zainab 103	Iffah Noor Rahmah, S.Pd
14	OSN IPS SMP	Zainab 104	Wahidah
15	OSN Matematika SMP	Zainab 105	Herdawati, S.Pd.
16	Pasukan khusus Pramuka	Depan Koordinator Gerakan Pramuka	Sri selvina
17	Qiraatul Kutub	Kantor Minat Bakat	Ilham Noor,S.Pd
18	Silat (Setia hati)	Lapangan Hijau	Jupri,SE, Nur Takwa, Nor Asiah
19	Tahfiz	Kamar Tahfiz	Muhammad Hafiz, Ismaya, Ibnu sofyani, Rika wahyuni, Hania
20	Teater	Zainab 106	M.Romadhoni AB
21	Tenis Meja	Depan kantor Pengasuhan	Mahrita

Senin 16.30			Mentor / Pembimbing
22	Timur Tengah Club	Ruang kelas VIII A	Muhammad Firdausi Nuzula, Lc.
23	Tata Boga	Ruang Tata boga	Nur Aida

Tabel 4.3 Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Selasa, 16.30			Mentor / Pembimbing
No	Ekstrakurikuler	Tempat	
1	Athletic	Lapangan gedung Aisyah	Nor Hadiya,S.Pd
2	Bola Basket	Lapangan basket	Rifki Nur hadi, M.Pd
3	Cerpen	Ruang Komputer Minat bakat	Tutiek Mardiyati,S.Pd
4	Content Creator	Out door / kantor sekretariat	Yunizar Ramadhan, M.Fil I
5	Desain Grafis	LaboratoriumKomputer SMP	Rizky yogo Prayogi
6	English Debate	Zainab 101	Dedy Hafidian,M.Pd
7	Habsyi	Masjid	Akhmad Fahrizal akbar, M.Pd, azizah Maesarah.
8	Kaligrafi	Ruang kaligrafi Gedung maimunah	Mahrudin
9	Karate	Halaman Laboratorium Komputer SMA	Nor hadiyah

Selasa, 16.30			Mentor / Pembimbing
10	KIR	Ruang KIR	Saidatul Aslam, S.Pd., Nikmatur Rohmah,S.Pd
11	Marching band	Lapangan depan TU	Muhammad Muklis, Awang Ahmad, M.Reza.
12	Mc Club	Zainab 102	Siti Kamariah, S.Pd.
13	Menari	Zainab 203	Nur Aprilia susanti,M.Pd.
14	Nasyid	Zainab 103	Chandra Bayu z
15	OSN Astronomi SMA	Aisyah 201	Anis Muthi'ah, S.Pd
16	OSN Biologi SMA	Aisyah 202	Riana Satriyani Nugroho Putri
17	OSN Ekonomi SMA	Aisyah 203	Atikah Mahdini, S.Pd.
18	OSN IPS SMP	Zainab 103	Wahidah
19	OSN kebumian SMA	Aisyah 204	Rahayu Hikmah almunawwarah, S.Pd
20	OSN Kimia SMA	Aisyah 205	Yasfi Sadriah, S.Pd
21	OSN Matematika SMA	Aisyah 206	Saidatul aslam, S.Pd
22	Paskibra	Depan kordinator Gerakan Pramuka	Firda Auliani

Selasa, 16.30			Mentor / Pembimbing
23	Silat Tapak Suci	Lapangan Utara Masjid	M.Thohir
24	Tahfizh	Kamar Tahfizh	Muhammmad Hafiz, Ismaya, Ibnu sofyan, Rika Wahyuni, Hania
25	Tata Rias	Ruang Kelas VIII A	Mega selvia Rahmawati,M.Pd
26	Tilawah	Ruang Kelas VIII b	M.Efriyanor
27	Vokal Solo	Ruang Kelas VIII B	Uswatun Nida,S.Pd

Ahad,16.30			Mentor / Pembimbing
No	Ekstrakurikuler	Tempat	
1	Karate	Halaman Laboratorium Komputer	Nor Hadiyah.

(Sumber Dokumen TU Minat Bakat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri 2025)

Pada tabel tersebut Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Menjadwalkan kegiatan Ekstrakurikuler 3 hari yakni hari senin, Selasa dan Minggu dengan kegiatan ekstrakurikuler dan tempat yang telah ditentukan

2. Pondok Modern An- Najah Cindai Alus Putri

a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Bermula dari keinginan salah seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk Putri. Keinginan tersebut dilandasi kenyataan adanya kesulitan masyarakat Desa Cindai Alus untuk menyekolahkan anak-

anak mereka. Karena Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sementara untuk Putri harus pergi ke kota yang relatif jauh dari Desa Cindai Alus.

Atas dasar kenyataan itu dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah pekarangan seluas 1,156 m² dan sebuah bangunan seluas 50 m², maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 Dzul Hijjah 1414 H didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk Putri dengan nama Pondok Modern Cindai Alus (PM-CA).

Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern karena menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan, menerima yang baru selama tidak bertentangan dengan syari'at dan hukum Negara dan tidak meninggalkan yang lama.

Cindai Alus adalah nama desa yang dijadikan nama pondok pesanten karena mengingat perjuangan dan partisipasi masyarakat ketika awal berdirinya dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat dengan adanya Pondok Pesantren ini.

Tahun demi tahun Desa Cindai Alus mulai maju dan dikenal masyarakat luas, dunia Pendidikan pun sudah mulai merambah desa ini, terbukti dengan adanya beberapa Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, lambat laun Pondok ini mulai rancu di masyarakat luas karena adanya beberapa lembaga pendidikan lainnya. Untuk menepis kerancuan tersebut dan memperjelas keberadaannya maka atas hasil rapat Badan Wakaf, Pimpinan Pondok dan para Kepala Sekolah dan Madrasah serta Dewan Guru Pondok ini maka pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2008 dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka dirubah atau ditambahlah namanya menjadi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus.

Kedua orang pendiri Pondok Modern An-najah Cindai Alus (KH. Zarkasyi Hasbi Lc dan KH. A. Syairazi Hadi) adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun mahasiswa,

mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da'i dan anggota pengurus Majlis Ulama (MU) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Banjar.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri merupakan salah satu Lembaga Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia Pendidikan Indonesia sejak tahun 1990 Dibawah Naungan Yayasan Pendidikan An-Najah Pondok Pesantren yang mempunyai tujuh Lembaga Pendidikan. Yaitu Sekolah Menengah Pertama An-najah (SMP An-Najah Putri), Madrasah Tsanawiyah An-najah (MTs An-Najah Putri), sekolah menengah atas An-najah (SMA An-Najah Putri), sekolah Menegah Atas An-najah (SMA An-Najah Putri), Madrasah Aliyah An-Najah (MA An-Najah Putri), Sekolah dasar Tahfizul Quran Terpadu(SDTQ-T) An-Najah, MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah dan Paud An-Najah serta taman kanak-kanak Bermain An-najah.

b. Visi dan Misi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter dan intelektualitas santri. Salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren adalah keberadaan visi-misi yang menjadi landasan filosofis serta arah pengembangan kelembagaan, visi besar yaitu ”Menjadikan institusi Pendidikan dan Pembelajaran bagi anak didik yang bermanfaat bagi ummat, bangsa dan negara” mengandung makna filosofis bahwa proses pendidikan di Pondok Modern An-Najah Putri tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan insan yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Visi yang utama Menjadikan institusi pendidikan, semua yang dirasakan, dilakukan adalah pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (spiritual, intelektual, emosional, dan sosial).

Meningkatkan daya guna ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Mendorong santri menjadi pribadi yang berkontribusi positif bagi pembangunan umat, bangsa, dan negara.

Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, pondok menetapkan beberapa misi utama Meningkatkan pemahaman, pengalaman ilmu dan pendidikan bagi seluruh komponen Pondok Pesantren., Meningkatkan prestasi belajar dan akhlakul karimah bagi seluruh Komponen Pondok Pesantren, Memotivasi segenap komponen Pondok Pesantren untuk saling bekerjasama dan berkreativitas dalam rangka mewujudkan Pondok Pesantren yang baik, Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Favorit adapun tujuan Pondok Modern An-Najah puteri memiliki stabilitas iman dan ahlak mulia, memiliki keterampilan sebagai bekal hidup mandiri,memiliki sumberdaya manusia yang handal dan berkompeten memiliki pemahaman dan penguasaan yang cukup sebagai upaya mencerdaskan bangsa adapun motto dan panca jiwa pondok sama dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri karena sama sama pondok alumni gontor

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.Berdasarkan hasil data di Lokasi penelitian Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri mempunyai banyak bagian yang di khususkan untuk mengurus pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pembimbing Bagian KePutrian dan kesenian : Jarina Sari,

: Nanda Dwita Shafira

Pembimbing Bagian Olahraga : Febianti sukma dewi

Koordinator Gerakan pramuka : Noor Syarifuddin, M. Fikri

: Fauzan, S.E, Siti anisiyah

c. Data Cabang Ekstrakurikuler Modern An-Najah Putri Beserta Pelatihnya

Tabel 4.4 Jadwal Latihan Elstrakurikuler Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

No	Hari	Ekstrakurikuler	Nama Pelatih	Waktu	Tempat
1	Senin	Panting	Rijali Abrar	sore	Ruang kesenian
2	Senin	Dekorasi	Chandra B.Z	Sore	Ruang Kesenian
3	Selasa	Tari	Dilla Nur .F	Sore	Kelas SMA
4	Selasa	Tapak Suci	Sawab	Sore	Lapangan SMP
5	Selasa	Nasyid	Rijali Abrar	Malam	Ruang Kesenian
6	Senin	keybord	Chandra.B.Z	Malam	Ruang Kesenian
7	Rabu	Nasyid	Rijali Abrar	Sore	Ruang Kesenian
8	Rabu	Dekorasi	ChandraB.Z	Sore	Ruang Kesenian
9	Rabu	Tari	Dilla Nur .F	Sore	Ruang Kesenian
10		Tapak Suci	Sawab	Sore	Lapangan SMP
11		Paduan Suara	Miftah Khoiri. O	Malam	Ruang kesenian
12	Kamis	Keybord	ChandraB.Z	Sore	Ruang kesenian

No	Hari	Ekstrakurikuler	Nama Pelatih	Waktu	Tempat
13		Panting	Rijali Abrar	Sore	Ruang kesenian
14	Senin	Habsyi	Nor azizah dan Bella	Sore	Qibtiyah 2
15		Paduan Suara	Miftah Khoiri. O	Sore	Qibtiyah 3
16	Sabtu	Merajut	Amirah	Siang	Ruang Kesenian
17	Minggu	Tata boga	Miftahussaadah	Siang	Ruang Kesenian
18	Senin-sabtu	Tahfidz Qur'an	Koordinator tafifizh	Pagi	Halaqoh gazebo dan ruangan tafifizh
19	Malam selasa, Jumat, Minggu	Muhadarah(latihan Pidato)	Bagian Bahasa	malam	Kamar masing masing
20	Sore Jumat	Pramuka, Paskibra	Bagian Pembimbing Pramuka		Lapangan hijau

(Dokumentasi Pembimbing Ekstrakurikuler Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri Agustus 2025)

Pada tabel diatas menyatakan bahwasanya ada 11 cabang ekstrakurikuler di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dengan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada 6 hari

dengan waktu tertentu sesuai jadwal yang terlampir diatas beserta pembimbingnya adapun biaya yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler ini dari anggaran biaya Pondok sendiri

3. Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

a. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Ilmi yang didirikan sejak tahun 1983 adalah lembaga pendidikan yang menerapkan model pendidikan khalafiyah atau modern. Santri putra/santri Putri yang menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan ini dibekali dengan dua kemampuan secara bersamaan, yaitu memiliki pengetahuan dan penguasaan ilmu agama yang memadai dengan kemampuan membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) sehingga memungkinkan menjadi da'i dan da'iyah maupun mempersiapkan para santri putra dan santri Putri menjadi calon ulama dan para pemimpin bangsa dimasa mendatang. Berawal dari niat tulus dan tujuan tersebut maka lembaga pendidikan ini pada tahun 1991 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi, dan pada tahun 1994 didirikan pula Madrasah Aliyah Darul Ilmi, kemudian sesuai kebutuhan pada tahun 2007 didirikan pula Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi. salah satu lembaga pendidikan yang tengah memperbaiki diri khusunya dibidang manajemen dan peningkatan mutu akademik, dengan mengusung semangat trilogi yang ingin memaksimalkan peran Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan (*tafaqquh fī al-dīn*), lembaga kependidikan, dan lembaga sosial kemasyarakatan. nama Pondok Pesantren DARUL ILMI dengan Akte Pendirian Slamat Indarto, SH, M,Kn, Nomor 8 Tanggal 24 September 2018 dengan nomor Statistik : 51 036 372 0003, Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 19,200 Rt.009 Rw. 03 Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Lianganggang Banjarbaru 70722., Nomor Telepon (0511) 7526293, Email: ponpesdarulilmi_info@yahoo.co.id, Website ponpes darulilmi.blogspot.co Pendiri H. ILMI bin H. SABERI (Alm) yang di Pimpinan Drs. KH. HIMRAN MAHMUD, M.I.Kom

b. Visi dan Misi , Tujuan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumi, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi- organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi, Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu ‘ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fikih Islam, Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi,Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlaq mulia. adapun penjabaran dari Misi tersebut yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
3. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan prinsif-perinsif manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan.

Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri merumuskan tujuan, visi dan misi melibatkan seluruh komponen terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas.

c. Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri ,

Berdasarkan hasil data di Lokasi penelitian Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri mempunyai Strukur Organiasi yang di khususkan untuk mengurus pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelindung : Pimpinan Ponpes Darul Ilmi

Penanggung Jawab : Kepala Muallimin, Muallimat, MA Dan MTs Darul Ilmi

Ketua : Ust. Ahmad Yadi, S.Pd.I

Sekertaris : Ust Waladun Sholeh, S.Pd.I

Bendahara : Ustadzah Millati Amelia, S. Pd.I Dan Ustadzh Tety Yuliana

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, di peroleh informasi bahwa pesantren memiliki struktur organisasi khusus yang mengelola seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Struktur ini dibentuk untuk memastikan bahwa setiap kegiatan minat dan bakat santriwati berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan pendidikan pondok. Adapun susunan organisasi ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut, Pelindung Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi, Dalam struktur ini, pimpinan pondok bertindak sebagai pelindung dan pemegang otoritas tertinggi. Pelindung memiliki fungsi memberikan arahan kebijakan, menetapkan visi program ekstrakurikuler, dan memastikan seluruh kegiatan berada dalam koridor nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar pesantren,

Penanggung Jawab, Kepala Muallimin, Muallimat, MA, dan MTs Darul Ilmi, Penanggung jawab berperan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing unit pendidikan. Mereka bertugas memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai kurikulum pondok, mengawasi kedisiplinan santriwati, dan memantau proses pelatihan di

setiap bidang kegiatan. Peran mereka juga menjadi penghubung antara pelindung dan ketua pelaksana apabila terjadi hal-hal yang memerlukan keputusan penting

Ketua Pelaksana , Ust. Akhmad Yadi, S.Pd.I, Ketua pelaksana memegang peran operasional utama dalam mengatur dan menjalankan seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Tugas ketua meliputi memimpin rapat perencanaan, menyusun jadwal kegiatan, mengoordinasikan pembina, serta mengawasi jalannya latihan dan kegiatan mingguan. Ketua juga bertanggung jawab menyampaikan laporan kegiatan kepada penanggung jawab dan pimpinan pondok.

Sekretaris, Ust. Waladun Sholeh, S.Pd.I, Sekretaris bertugas membantu ketua dalam bidang administrasi. Tanggung jawab sekretaris mencakup pencatatan notulen rapat, pengaturan jadwal, penyusunan laporan kegiatan, pendataan peserta ekstrakurikuler, serta mengurus surat-menurat yang berhubungan dengan program. Keberadaan sekretaris memastikan seluruh kegiatan terdokumentasi dengan baik dan berjalan sesuai rencana.

Bendahara Ustadzah Millati Amelia, S.Pd.I, Ustadzah Tety Yuliana bendahara bertugas mengelola seluruh aspek keuangan kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya merencanakan anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengatur kebutuhan perlengkapan, serta menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pertanggung jawaban. Keberadaan dua orang bendahara menunjukkan bahwa pengelolaan dana kegiatan dilakukan secara hati-hati dan profesional.

Tabel 4.5 Jadwal Latihan Kegiatan Ekstrakurikuler Darul Ilmi Putri

No	Hari	Ekstrakur ikuler	Nama Pelatih	Waktu	Tempat	Kitab Yang dikaji
1	Rabu	Pengajian	Dr.KH.Himran Mahmud,M.I.ko m	Subuh	Langgar	Sarah Sittin

No	Hari	Ekstrakurikuler	Nama Pelatih	Waktu	Tempat	Kitab Yang dikaji
2	kamis	Pengajian	Safwani Karani,Lc	Malam	Langgar	Durusu Ramadhan Ukubah Thariqoh Shalat
3	Sabtu	Pengajian	Muhammad	Malam	Langgar	Kashfus siddah
4	Sabtu	Pengajian	Dr.KH.Himran Mahmud,M.I.kom	Pagi	Langgar	Sarah Sittin
5	Jumat Sore	Karate	Sense yudhianto	Sore	Halaman Pondok	
6	Minggu Pagi	Tilawah	Hj Noor Khalidah Dan Ma'rifah	Pagi		-
7	Malam Minggu	Kaligrafi	Wardi	Malam		-
8	Malam	Bahasa(Pidato bahasa)	Hj. Fatimah,M.Pd.	Malam		-

No	Hari	Ekstrakurikuler	Nama Pelatih	Waktu	Tempat	Kitab Yang dikaji
	Minggu					
9	Rabu	Hadist	Amaliah,B.sc	Malam		-
10	Kamis	Al-Miftah (metode Pembelajaran Sharaf Dan nahwu)	Abdul latif(alumni Sidogiri) Rusdiana(alumni Pamangkikh),Min ah, B.Sc.	Sore hari	Tempat pertemuan pondok	-
11	Sabtu siang	Multi media	Rahmawati,M.P d.	Siang		
12	Malam Jumat	Maulid Habsyi	Akhmad Yadi	Malam		
13	senin-rabu	Hadist	Amaliah,B.sc	Malam		
14	Senin-rabu	Bahasa Arab	Nurul Uyun, B.sc	Malam		
15	Senin-rabu	Bahasa Inggris	Noor Annisa	Malam		

(Dokumentasi Dari Pembimbing Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri 2025)

Pada tabel diatas menyatakan ada 3 Kitab yang dikaji pada pengajian secara rutin pada kegiatan ekstrakurikuler dan ada 11 kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dengan beragam waktunya sesuai jadwal yg terlampir.

B. Penyajian Data

Setelah memaparkan Gambaran Umum lokasi penelitian, yakni Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-najah Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data yang digali berfokus pada Dasar pemikiran pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri., Nilai-nilai gender yang dapat dikonstribusikan dalam kegiatan Ekstrakurikuler pada Pondok Pesantren tersebut:

1. Data tentang Dasar pemikiran pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An-Najah Cindai Alus Putri dan Darul Ilmi Putri.

a. Data tentang Dasar pemikiran pemilihan kegiatan ekstrakurikuler Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dasar pemikiran dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri melihat kepada visi -misi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri berkaitan erat dengan visi dan misi lembaga, wakil Pimpinan pondok pesantren Darul Hijrah puteri beliau mengatakan:

"Kegiatan ekstrakurikuler berperan vital dalam mendukung visi-misi Pondok dengan mengembangkan potensi santriwati secara holistik karakter, akademik, sosial, dan

keterampilan diluar kelas, membentuk karakter positif keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, disiplin dan tanggung jawab dan kepemimpinan meningkatkan prestasi lewat asah bakat, serta menciptakan keseimbangan dan mempersiapkan santriwati menjadi pribadi shalehah unggul yang siap menghadapi masa depan, berdaya saing dan berkomitmen keislaman yang tinggi sejalan dengan tujuan pondok membentuk lulusan shalihah linafsiha, shalihah libaitiha, qoidah liqaumiha”¹

Hal ini juga diperkuat oleh Pembimbing ekstrakurikuler berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan, selain itu dalam melahirkan generasi muslimah yang beriman, bertaqwah, kreatif, terampil, dan berakhhlakul karimah. Pemilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan potensi, bakat, dan minat santriwati secara maksimal hal ini sesuai dengan wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri beliau mengatakan:

“terutama dasar pemikiran bahwa Pemilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler di pondok ini santriwati disiapkan untuk kedepan bisa mehadapi tantangan zaman tentu berdasarkan kesetaraan hak perempuan mendapatkan pengembangan potensi mereka baik sosial akademik dan karakternya, maupun kepemimpinan kedua dasar kebutuhan santriwati, tuntutan zaman pada saat ini, problematika saat ini, posisi perempuan pada zaman mereka 10-20 tahun yg akan datang, yang perlu disiapkan, yang terpenting berdasarkan sumberdaya pembimbing dan pelatih itulah dasar memilih kegiatan ekstrakurikuler di Pondok ini”²

Hal ini juga diperkuat oleh koordinator dan pembimbing ekstrakurikuler setiap santriwati memiliki potensi unik yang perlu difasilitasi melalui ragam aktivitas di luar bidang akademik. Berbagai cabang kegiatan seperti seni, olahraga, akademik, bahasa, maupun keagamaan memberikan ruang bagi santri untuk menyalurkan dan mengasah kemampuannya sesuai minat masing-masing. kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk menguatkan karakter dan kepribadian. Pembentukan karakter dilakukan melalui disiplin latihan, interaksi sosial, ketiaatan terhadap aturan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral Islam. Santri dilatih untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, bekerja dalam kelompok, serta menunjukkan sikap tawadu’, amanah, dan kesungguhan. Unsur pembinaan karakter ini

¹ Wawancara, Ustadz Abdullah Husin, M.Pd, (wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri) 25 November 2025, Pukul 10.00 WITA

² Wawancara, Ustadz Abdullah Husin, M.Pd. (Wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri) 25b November 2025, pukul 10.15 WITA

menjadi salah satu fondasi pembelajaran nonformal yang selalu ditekankan oleh wakil pimpinan pondok. sebagaimana yang dikatakan beliau:

"Secara umum kegiatan ekstrakurikuler dipondok Putri ini sebagaimana tujuan untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik life skill keterampilan sosial dan personal secara umum bentuk dan jenisnya contoh kecakapan hidup memasak ya atau tata boga materi diberikan pengetahuan dan praktis dilapangan diharapkan anak bisa meolah bumbu dasar makanan pengolahan makanan kayak apa dan penyajiannya kemudian kerajinan tangan tata busana, selain menjahit kesenian islami tilawatil quran nasyid, kaligrafi berupaya kita kembangkan kreatifitas santriwati, life skill contohnya adalah kecantikan anak health and beauty memberikan kesehatan dan kecantikan diri, pengembangan diri kepemimpinan wanita santriwati dilatih dan praktik kepemimpinan osda dan lainnya dan kegiatan kepanitiaan, kewirausahaan tata usaha mereka diberikan kesempatan semacam kayak koperasi anak dilibatkan usaha pondok market dan roti diberikan kepada mereka untuk belajar, public speaking bertujuan untuk kepercayaan diri, terampil, literasi media dgn perkembangan teknologi desain grafis, vlog karena tuntutan zaman seperti itu".³

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler.

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kegiatan ekstrakurikuler, pondok berupaya membentuk kemampuan sosial dan keterampilan hidup (*life skills*). Interaksi dalam kelompok, kompetisi, dan kerja tim menjadi sarana bagi santri untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, leadership, dan *problem solving*. *Life skills* juga terlihat dalam kegiatan seperti tata boga, tata rias, *handcraft*, yang memberikan bekal keterampilan praktis untuk kehidupan sehari-hari maupun masa depan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai sarana penguatan moral, religiusitas, dan pemahaman ke Islam. Kegiatan seperti tahlizh, tilawah, qiraatul kitab, dan muhadarah berfungsi melatih kecakapan berbahasa melalui pidato perkelompok juga melatih mereka untuk terampil berbicara di depan teman sejawat dan guru- guru, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran, ekstrakurikuler di

³ Wawancara, Ustadz Abdullah Husin, M.Pd. (Wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri) 25b November 2025, pukul 10.24 WITA

Darul Hijrah Putri juga berfungsi menciptakan suasana rekreatif dan menyeimbangkan kehidupan santriwati.

Sistem pembelajaran pesantren yang padat, kegiatan ekstrakurikuler di lakukan di sore dan malam hari pada tempat yang sudah ditentukan dengan jadwal di atas, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang relaksasi positif yang tetap mendidik, seperti olahraga, dilakukan dilapangan pondok yang sudah tersedia, kegiatan ekstrakurikuler seni dilaksanakan dikelas per cabang ekstrakurikuler masing-masing sesuai nama dan bagunan di pondok Kegiatan rekreatif ini diperlukan agar santri tidak mengalami kejemuhan dan tetap memiliki semangat dalam menjalani rutinitas kepesantrenan, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wadah pengembangan prestasi dan persiapan karier, khususnya melalui program OSN (Olimpiade Sains Nasional), bahasa, seni, dan olahraga. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah puteri :

”Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai waktu tertentu yang difokuskan pada hari senin dan selasa pada sore hari kalaupun ada hari lain itu berdasarkan kesepakatan dengan pelatih eskulnya sendiri” dan tempatnya pun ditentukan berdasarkan jadwal yang dibuat oleh bagian Minat dan bakat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri”⁴

Pembinaan kompetensi akademik dan non akademik diarahkan agar santriwati mampu bersaing dalam perlombaan maupun aktivitas profesional di masa depan. Dengan adanya pembina khusus pada setiap cabang kegiatan, pondok memberikan dukungan maksimal agar santri siap menghadapi tantangan di luar lingkungan pesantren, penyelenggaraan ekstrakurikuler keputrian memiliki tujuan khusus dalam konteks pembinaan santriwati, yaitu memberikan pemahaman tentang fikih wanita, tanggung jawab sebagai muslimah, serta nilai-nilai kesetaraan dan kehormatan perempuan dalam Islam. Melalui kegiatan ini, santri diarahkan untuk memahami identitas dirinya sebagai perempuan muslim, menanamkan rasa percaya diri,

⁴ Wawancara, Ustadz Abdullah Husin, M.Pd. (Wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri) 25 November 2025, pukul 10.35 WITA

menjaga kehormatan, dan bersikap sesuai etika Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil pimpinan Pondok beliau mengatakan

"Pondok berupaya menyeimbangkan nilai-nilai tradisi keislaman dengan kebutuhan perempuan modern contohnya tausiyah pada malam hari kitab ahlaku libbanat, dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui integrasi dan adaptasi yang selektif, dimana keterampilan kontemporer diajarkan tanpa mengesampingkan landasan moral dan etika islam " ⁵

Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi merupakan instrumen pembentukan identitas santriwati secara komprehensif. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek akademik, keterampilan, spiritualitas, sosial, emosional, dan gender, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga kreatif, mandiri, beretika, dan siap menghadapi kehidupan masyarakat modern,

3) Evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tentunya ada evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menentukan kegagalan atau keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara Pengamatan langsung, tes lisan atau penugasan, wawancara dan analisis hasil praktik sebagaimana yang beliau katakan:

" Pendidik atau ustz mengamati langsung partisipasi, sikap, dan perubahan perilaku santriwati selama dan setelah kegiatan berlangsung ini mencakup pengamatan dan penerapan materi ahlak, etika dan keterampilan harian, eee....untuk materi yang bersifat pengetahuan resep memasak pemahaman santriwati diuji melalui tes lisan kemudian tes wawancara dilakukan dilakukan koordinator kegiatan istilah sekarang refleksi setiap akhir kegiatan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hambatan serta manfaat yang dirasakan sedangkan analisis hasil praktik jika kegiatan ekstrakurikulernya memasak dinilai dengan melihat hasil kerja praktik santriwati " ⁶

Adapun evaluasi yang dilakukan tiap kegiatan ekstrakurikuler berbeda untuk tafzih mereka menyertakan hafalan yg mereka dapat dan diuji secara lisan oleh pembimbing

⁵ Wawancara, Ustadz Abdullah Husin, M.Pd. (Wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri) 25 November 2025, pukul 10.40 WITA

⁶ Wawancara, Ustadz Abdullah Husin, M.Pd. (Wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri) 25 November 2025, pukul 10.44 WITA

ekstrakurikulernya,Tata boga dengan latihan memasak sesuai dengan resep yang disampaikan pelatih di buat perkelompok,pencak silat dengan diadakannya kenaikan sabuk secara berkala

Tujuan keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri adalah untuk mewujudkan pengembangan santriwati yang menyeluruh (holistik)meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan keterampilan praktis dengan berlandaskan nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan perempuan muslim masa kini.

b. Data tentang Dasar Pemikiran Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

1) Perencanaan. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Modern An-Najah puteri

Berdasarkan wawancara dilapangan kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Pondok Modern An-Najah Putri menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan Mengembangkan potensi bakat seni dan kreativitas santriwati, Banyaknya kegiatan seni seperti panting, dekorasi, tari, nasyid, keyboard, dan paduan suara menunjukkan bahwa pondok ingin memberikan ruang bagi santri untuk mengekspresikan diri, mengasah kreativitas, serta menumbuhkan rasa percaya diri, Membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri, hal ini sebagamana yang beliau katakan :

*"Semua yang ada di Pondok Pesantren adalah pendidikan, sesuai dengan visi-misi tentunya kegiatan ekstrakurikuler membentuk insan yang memiliki nilai kemanusian dan tanggung jawab, untuk Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan mengasah kemampuan anak dalam berbagai bidang terutama karakter, kecakapan hidup, spiritual dan intelektual,emosional dan sosial karena semua yang dirasakan dan dilakukan adalah pendidikan"*⁷

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri

⁷ Wawancara, Ustadzah Noor Azizah (pembimbing ekstrakurikuler pondok Modern An-najah Cindai Alus Putri) 30 Agustus 2025, pukul 16.15 WITA

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Modern An- Najah Cindai Alus Putri berupa penjaringan minat dan bakat dilakukan berdasarkan pendaftaran anak per individu untuk mengikuti Ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Pembimbing ekstrakurikuler

"Untuk pelaksanaan ,Pondok modern An-Najah Putri dilaksanakan Pada waktu dan tempat tertentu yang mana pelaksanaannya di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi anak termasuk bakat dan minat dan kreatifitas serta memantapkan karakter dan kepribadian."

Kegiatan yang bersifat berproses (latihan harian) serta tampil di ruang publik seperti nasyid, paduan suara, panting, dan seni pertunjukan memperlihatkan adanya penekanan pada pembangunan mental, keberanian, dan kedisiplin santriwati, Menanamkan nilai religius dan etika melalui kegiatan seni keislaman, Kegiatan seperti habsyi dan nasyid merupakan sarana pembinaan ruhiyah dengan pendekatan seni Islami sehingga nilai-nilai keteladanan disampaikan melalui media budaya religius, Melatih fisik, ketangkasan, dan keberanian melalui bela diri Melalui Tapak Suci, pondok ingin memberikan penguatan mental dan fisik, serta membentuk ketahanan diri santriwati, Mengajarkan life skill dan keterampilan rumah tangga yang bermanfaat, Kegiatan merajut dan tata boga mencerminkan tujuan pembekalan keterampilan praktis agar santriwati mandiri dan terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Modern An-Najah Putri dirancang untuk menghasilkan santriwati yang kreatif, mandiri, berakhhlak baik. cakap dalam seni, terampil dalam life skill, serta kuat jasmani dan mentalnya, Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembimbing Ekstrakurikuler Pondok Modern An-najah Cindai Alus Putri beliau mengatakan:

"Kami selaku pengurus berusaha memenuhi keperluan dan tantangan zaman saat ini yakni memilih kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan anak tanpa mengesampingkan nilai-nilai islam yang tetap ditanamkan dalam integrasi ekstrakurikulernya misalnya bagaimana berhias dan berpakaian syari sesuai syariat."⁸

⁸ Wawancara, Ustadzah Noor azizah (Pembimbing ekstrakurikuler pondok Modern Cindai Alus Putri) 30 agustus 2025, pukul 16.30 WITA

Mengembangkan bakat seni musik tradisional Banjar, Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal, Melatih kekompakan, ritme, dan kepercayaan diri tampil di depan umum, Dekorasi tujuan, melatih kreativitas dan estetika dalam seni tata ruang, Membiasakan santriwati terampil dalam menata acara dan lingkungan, mengembangkan kemampuan kerja sama dalam proyek dekorasi acara pondok, Tari tujuan mengembangkan kepekaan seni gerak dan ekspresi tubuh, Meningkatkan koordinasi fisik, kedisiplinan, dan kerja tim, Melestarikan seni budaya melalui tarian tradisional atau modern, Tapak Suci tujuan, melatih ketangkasan, kekuatan fisik, dan daya tahan, Menanamkan keberanian, sportivitas, dan mental disiplin, Memberikan pembelaan diri dasar bagi santriwati, Nasyid (Selasa malam, Rabu sore) tujuan Membina seni vokal Islami dan memperindah suara, Menanamkan nilai-nilai dakwah melalui lagu-lagu bernuansa Islami, Menumbuhkan keberanian tampil dan kekompakan tim, Keyboard tujuan mengembangkan kemampuan bermain musik modern, Melatih koordinasi motorik halus dan kreativitas musical, Menjadi pendukung musik untuk acara-acara pondok., Paduan Suara (Rabu malam dan Kamis sore tujuan melatih teknik vokal, harmoni, dan kedisiplinan suara menumbuhkan kerja sama tim yang solid dalam satu komposisi musical, menyiapkan santriwati tampil untuk acara resmi pondok.

Panting tujuannya, menunjukkan penguatan latihan agar santri semakin terampil, Habsyi, Tujuan menanamkan kecintaan kepada Rasulullah melalui shalawat, Melatih ritme, suara, dan kekompakan, Membina spiritualitas santri dengan pendekatan seni, Merajut tujuan mengasah ketelitian, kesabaran, dan kreativitas tangan, Mengajarkan keterampilan praktis yang memiliki nilai ekonomi, melatih fokus dan ketekunan santriwati, Tata Boga tujuan Memberikan keterampilan dasar memasak dan pengolahan makanan, Membentuk santriwati yang mandiri dan terampil dalam life skill, Melatih kebersihan, ketelitian, dan kreativitas kuliner.

- 3) Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler di pondok modern An-najah Cindai Alus Putri

Berdasarkan wawancara tolak ukur dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sangat penting untuk menilai keberhasilan dan kegagalan dan tindak lanjut yang akan dilakukan supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan lancar sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Pembimbing ekstrakurikuler

” Kami selaku pembimbing eskul yang lain mengevaluasi dengan cara melakukan lomba secara berkala yakni enam bulan sekali diakhir semester, seperti lomba memasak diantara anak eskul Lomba dekorasi diantara anak eskul dan hasil daripada masakan mereka akan dijual pada event tertentu pas pekan perkenalan santriwati ataupun dijual pada saat eskul itu sendiri dan hasilnya untuk mereka karena modal dari bahan juga dari mereka ”⁹

Evaluasi yang lain berupa perlombaan yang dilakukan diluar pondok serta penilaian berkala per semester yang juga dijadikan nilai rapot persemester yang dilakukan pelatih ekstrakurikuler masing masing cabang

c. Data tentang Dasar Pemikiran Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Perencanaan Dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

1) Perencanaan dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan ekstrakurikuler di Pondok Darul Ilmi Putri yaitu pengajian kitab dan ekstrakurikuler pembentukan keterampilan lainnya adapun kitab yang dikaji Sarah Sittin, Durusu Ramadhan, Ukubah Thariqoh Shalat, dan Kashfus Siddah, yang dilaksanakan rutin pada waktu subuh, pagi, dan malam hari di masjid Santriwati diberikan kajian kitab turats untuk membangun landasan ilmu syariat yang kokoh dan berkelanjutan, Membentuk akhlakul karimah dan spiritualitas santri, Waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan ibadah (subuh, malam) membiasakan kedisiplinan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Melestarikan tradisi keilmuan pesantren kajian kitab menjadi ruh utama pendidikan pesantren, sehingga santri mewarisi tradisi ilmu para ulama, Menyiapkan generasi

⁹ Wawancara, Ustadzah Noor azizah. (Pembimbing Ekstrakurikuler pondok Modern Cindai Alus Putri) 30 Agustus 2025, pukul 16.45 WITA

muslimah berilmu dan berdakwah, Selain memahami kitab, santri dilatih untuk menyampaikan kembali ilmu melalui kegiatan berbahasa dan dakwah, untuk Memperkuat pemahaman agama secara mendalam, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nyai istri dari pimpinan pondok Darul Ilmi Putri beliau mengatakan:

"Di pondok ini kami melakukan pengajian rutin bertempat di mesjid pondok dengan berbagai macam kitab sesuai dengan pengajarnya dari ust- ust pondok darul Ilmi sendiri, dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya kayak karate yang dijadwalkan sore hari, Tilawah pada malam hari, kaligrafi sore hari, tujuan daripada kegiatan ini terutama pengajian kitab untuk mengajarkan berbagai aspek ajaran islam seperti akidah, Fikih , Tasawuf, ibadah sedangkan ekstrakurikuler yang menyangkut karate dan lainnya menunjang kebutuhan potensi anak, keterampilan, kepemimpinan, keberanian untuk berbicara di depan teman dan orang banyak "¹⁰

Hal ini diperkuat wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler di lapangan. Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Darul Ilmi Melalui kegiatan seperti karate, tilawah, kaligrafi, pidato tiga bahasa, hadits, dan Al-Miftah (Sharaf/Nahwu), tujuan pimpinan pondok adalah mengembangkan seluruh potensi santriwati secara seimbang, Jasmani melalui Karate, rohani melalui Tilawah & Hadits Intelektual melalui Bahasa dan pelajaran sharaf / nahwu, Seni melalui Kaligrafi, membekali santri dengan life skills akademik dan keagamaan Bahasa tiga: Arab, Inggris, Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi global santriwati, metode pembelajaran Sharaf dan nahwu(Al-Miftah) memperkuat kemampuan membaca kitab kuning agar mampu berdalil langsung dari sumber syariat, menanamkan nilai disiplin, percaya diri, dan keberanian karate menumbuhkan mental kuat dan kemampuan menjaga diri, Pidato melatih leadership dan kemampuan berbicara di ruang publik, Memperkuat kecintaan pada Al-Qur'an tilawah membina adab, suara, dan keindahan bacaan Al-Qur'an, Melestarikan seni Islam kaligrafi menanamkan rasa seni bernilai ibadah dan kompetensi estetika Islami.sebagaimana Hasil wawancara dengan bu Nyai

¹⁰ Wawancara, Ustadzah Dra.hj. alusiah Ilmi. (ibu nyai Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri) 12 September 2025, pukul 10.15 WITA

"Kegiatan pengajian kitab dan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri tujuannya supaya santriwati yang berkepribadian Islami secara utuh kuat agamanya, baik akhlaknya, terampil dalam ilmu alat (bahasa & kitab), percaya diri, cerdas, dan mampu berkontribusi sebagai muslimah yang berilmu di masyarakat"¹¹

Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan pembimbing di lapangan program kegiatan pondok tidak hanya menekankan aspek spiritual dan tradisi keilmuan pesantren, tetapi juga memberikan ruang perkembangan bakat, seni, dan fisik sebagai bekal kehidupan santriwati di masa depan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipondok Darul Ilmi puteri mempunyai tempat dan waktu yang berbeda sesuai jadwal pelaksanaan, semua anak terlibat melaksanakan pembelajaran kitab namun bimbingan ekstrakurikuler lainnya sesuai dengan bakat dan minat anak supaya mereka dapat mengikuti secara efektif kegiatan ekstrakurikuler dan setiap santri dapat berkembang optimal sesuai potensi masing-masing menumbuhkan motivasi dan kesempatan bagi santri untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya tanpa batasan

Hal ini berdasarkan wawancara dilapangan dengan bu nyai beliau mengatakan:

" waktu mereka berkegiatan ekstrakurikuler itu di sore dan malam hari sesuai penjadwalan dari pembimbing lawan kegiatan itu fleksibel bisa berubah sesuai kebutuhan tapi untuk pengajian kitab itu sudah tentu jadwalnya"

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler di lapangan. Teknis pelaksanaan kegiatan kePutrian penyampaian materi, bimbingan dan pengawasan sebagaimana hasil wawancara Bu nyai mengatakan:

*" Guru atau pembimbing mendampingi dan mengawasi jalanya kegiatan untuk memastikan anak mengikuti dengan baik dan memahami materi yang disampaikan santriwati didorong untuk menerapkan materi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya penggunaan bahasa yang baik dan benar karena mereka sudah dibekali metode pembelajaran sharaf dan nahuw"*¹²

¹¹ Wawancara, Ustadzah Dra.hj. alusiah Ilmi. (ibu nyai Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri) 12 Sepember 2025, pukul 10.20 WITA

¹² Wawancara, Ustadzah Dra.hj. alusiah Ilmi. (ibu nyai Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri) 12 Sepember 2025, pukul 10.13 WITA

Tujuan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen pondok, baik Pimpinan Pondok Pesantren, tenaga pendidik, staf, dan berbagai pihak yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, diketahui bahwa pondok memiliki orientasi pendidikan yang jelas dalam membentuk santriwati yang ahli dalam ilmu agama, berakhhlakul karimah, dan memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tercermin dalam visi pondok yang berupaya menyiapkan peserta didik menjadi muslimah berilmu dan terampil dengan fondasi iman dan takwa yang kuat. Di samping itu, pondok juga berkomitmen untuk terus berkembang melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti alumni, masyarakat, pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan. Kerja sama ini dilakukan guna memperkuat mutu penyelenggaraan pendidikan dan memperluas kontribusi pondok dalam pembangunan masyarakat.

3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Misi pondok memberikan gambaran lebih spesifik terkait upaya untuk mencapai visi tersebut. Pondok menekankan bahwa setiap santri harus menguasai ilmu fardu ‘ain sebagai bekal wajib bagi setiap individu muslim, sekaligus memahami ilmu fardu kifayah yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Penekanan pada ilmu fikih menegaskan fokus pondok terhadap pendidikan agama yang mendalam dan bersumber pada tradisi keilmuan Islam yang kuat. Selain itu, pembinaan terhadap pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa pondok tidak hanya berorientasi pada keilmuan agama secara tekstual, tetapi juga pada kemampuan adaptasi santriwati terhadap perkembangan zaman.

Adapun Hasil wawancara dengan Bu nyai beliau mengatakan:

*"Tentunya kami berupaya apa yang sudah dilaksanakan ada tolak ukur yang jelas dengan tes lisan santriwati untuk pemahaman kitab – kitab dan untuk eskul lainnya ada penilaian tersendiri sesuai eskulnya dan nilainya akan dibuat di rapot mereka masing-masing"*¹³

¹³ Wawancara, Ustadzah Dra.hj. alusiah Ilmi. (ibu nyai Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri) 12 September 2025, pukul 10.15 WITA

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dai guru pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler

Selaras dengan itu, pondok juga memberikan perhatian besar pada skill life dan pembangunan karakter. Pendidikan di Pondok Darul Ilmi Putri tidak hanya diarahkan untuk penguasaan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk santriwati yang mandiri, terampil, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini tampak dalam tujuan pondok untuk mendidik santri memiliki kepribadian yang matang, akhlak yang baik, serta kompetensi sosial yang mampu berkontribusi positif di masyarakat untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, pondok menerapkan strategi yang diturunkan dalam beberapa poin pelaksanaan, antara lain:

Hal ini mencerminkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri memandang keberhasilan pendidikan sebagai tanggung jawab bersama. Dengan demikian, visi dan misi yang ditetapkan bukan hanya dokumen formal, tetapi benar-benar menjadi pedoman strategis dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran, pengasuhan, serta ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri sangat relevan dengan kebutuhan generasi muslimah di era modern. Pondok tidak hanya berkomitmen mencetak santriwati yang ahli dalam ilmu agama, tetapi juga santriwati yang siap berkompetisi, berinovasi, dan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap berpegang teguh pada iman dan takwa.

Berdasarkan Data tentang Dasar-dasar Pemikiran Pemilihan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Penelitian ini menemukan Dasar-dasar pemikiran pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-Najah Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri didasarkan pada beberapa pertimbangan.

- a. Pengembangan Potensi Santriwati Secara Menyeluruh.

Ketiga pondok melihat ekstrakurikuler sebagai bagian penting pendidikan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga akhlak, bakat, minat, kepemimpinan, kedisiplinan, serta kesehatan fisik dan emosional santriwati. Ekstrakurikuler dianggap media pembentukan kepribadian muslimah secara holistik.

b. Penyelarasan Dengan Visi Dan Misi Pesantren.

Seluruh pesantren merancang kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung visi lembaga dalam mencetak muslimah yang berakhlek mulia, berilmu, dan berdaya. Dengan demikian, setiap jenis ekstrakurikuler memiliki orientasi religius dan karakter pembangunan diri.

c. Relevansi Dengan Perkembangan IPTEK

Pesantren berusaha menyeimbangkan tradisi keislaman dengan kebutuhan modern. Karena itu, kegiatan seperti OSN, public speaking, karate, seni, teknologi, dan wirausaha dipilih agar santriwati siap menghadapi perkembangan sosial dan dunia perempuan masa kini pengembangan *Life skill* menyeluruh

d. Pemetaan Minat Dan Bakat.

Pemilihan kegiatan didasarkan pada identifikasi potensi santri. Proses ini memastikan setiap santri mendapatkan ruang aktualisasi sesuai kecenderungannya. Bersifat humanis

e. Penanaman Nilai Keislaman Dalam Seluruh Kegiatan.

Semua Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, tetap dikontrol melalui norma Islami seperti kesopanan, syariat, akhlak, dan adab.

Program ekstrakurikuler dirancang dengan dasar pemikiran untuk membentuk santriwati yang unggul, berdaya, berkarakter, dan religius. Ketiga pondok memadukan visi keislaman, kebutuhan zaman, dan potensi individual santri sebagai fondasi utama dalam memilih kegiatan.

**2. Data Nilai- Nilai Gender yang Berkontribusi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern Cindai Alus Putri,
Pondok Pesantren darul Ilmi Putri**

- a. Data Nilai-nilai Gender yang Berkontribusi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan lapangan, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan potensi santriwati di luar kegiatan pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal, serta dibimbing oleh mentor yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Secara keseluruhan, terdapat 45 cabang kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh 61 orang pembimbing, karena dalam satu cabang kegiatan melibatkan lebih dari satu pembimbing.

Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, yaitu akademik, intelektual, keagamaan dan kepesantrenan, olahraga dan bela diri, seni dan budaya, keterampilan dan vokasional, serta kepemimpinan dan keorganisasian. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa pesantren memberikan kesempatan yang sama kepada santriwati untuk mengembangkan berbagai potensi, baik di bidang intelektual, spiritual, fisik, maupun sosial. dan Olimpiade Sains Nasional (OSN) jenjang SMP dan SMA dan kegiatan seperti Arabic Debate, English Debate, Karya Ilmiah Remaja (KIR), cerpen, jurnalistik, menjadi sarana penguatan kemampuan berpikir kritis, logis, dan ilmiah santriwati. Melalui kegiatan ini, santriwati dilatih untuk berani berpendapat, berargumentasi, dan berkompetisi secara sehat. Hal ini mencerminkan nilai gender berupa kesetaraan akses intelektual, di mana santriwati diberikan ruang yang luas untuk berprestasi di bidang akademik.

Pada bidang keagamaan kegiatan tafsir, tilawah, qiraatul kitab, habsyi, dan Timur Tengah Club berfungsi memperdalam pemahaman keislaman dan membentuk karakter religius

santriwati. Kegiatan ini menanamkan nilai gender berupa kesalehan personal dan sosial, yaitu santriwati diposisikan sebagai subjek aktif dalam penguasaan ilmu agama, bukan sekadar penerima ajaran, tetapi juga pelaku dan pengembang tradisi keilmuan

Bidang olahraga dan bela diri mencakup kegiatan athletic, badminton, bola basket, bola voli, tenis meja, karate, serta silat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pesantren memberikan kesempatan yang setara kepada santriwati untuk mengembangkan kekuatan fisik, ketahanan mental, dan keterampilan bela diri. Nilai gender yang tampak adalah penguatan kemandirian dan kepercayaan diri, di mana santriwati dibekali kemampuan menjaga kesehatan dan keselamatan diri tanpa *stigma* bahwa olahraga dan bela diri hanya milik laki-laki.

Bidang seni dan budaya, kegiatan marching band, menari, nasyid, vokal solo, gitar, keyboard, teater, dan kaligrafi menjadi ruang ekspresi kreatif santriwati. Melalui kegiatan ini, santriwati dapat menyalurkan bakat seni secara bebas dan bertanggung jawab. Nilai gender yang tercermin adalah pengakuan terhadap ekspresi diri santriwati, baik dalam ranah estetika, budaya, maupun seni Islami.

Bidang keterampilan dan vokasional, seperti fotografi, desain grafis, content creator, tata rias, dan MC Club, diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan ini mencerminkan nilai gender berupa pemberdayaan dan kemandirian ekonomi, karena santriwati dibekali keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha atau profesi di masa depan.

Bidang kepemimpinan dan keorganisasian, kegiatan Paskibra dan Pasukan Khusus Pramuka berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Melalui kegiatan ini, santriwati dilatih untuk mengambil peran strategis, memimpin kelompok, dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi. Nilai gender yang muncul adalah kepemimpinan perempuan, dimana santriwati dipersiapkan menjadi pemimpin yang berintegritas dan berdaya saing.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dilaksanakan secara rutin pada hari Senin, Selasa, dan Ahad pukul 16.30 WITA, dengan tempat dan pembimbing yang telah ditentukan. Penjadwalan yang teratur menunjukkan adanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi media konstruksi nilai-nilai gender santriwati, seperti kesetaraan akses pendidikan, kemandirian, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan pemberdayaan perempuan dalam bingkai nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan.

Tabel 4.6 Nilai- Nilai Gender pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri (DHP)

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Gender yang dikonstribusikan	Makna Gender bagi santriwati
Akademik intelektual	Olimpiade Sains Nasional (OSN), Arabic debate, KIR, Jurnalistik, Pembuatan Cerpen, Timur Tengah Club	<i>Equilibrium</i> (Kesetaraan akses Intelektual, keberanian berpendapat)	Perempuan Mahir dalam bidang akademik, berpikir kritis ilmiah dan kompetitif
Kelislaman	Tahfizh, Tilawah, Qiraatul Kitab. Kaligrafi	<i>Equilibrium</i> Kesalehan aktif, otoritas keagamaan perempuan	Perempuan aktif dalam penguasaan materi agama dan keterampilan

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Gender yang dikonstribusikan	Makna Gender bagi santriwati
Olahraga	Atletik, Badminton, Bola Basket, Bola Voli, Tenis Meja	<i>Equilibrium</i> Kemandirian fisik, kesehatan, kepercayaan diri	Perempuan dipandang kuat, sehat dan dapat dikembangkan secara optimal
Bela diri	Karate, Silat Setia Hati, Silat Tapak Suci	<i>Equilibrium</i> Ketangguhan, keberanian, perlindungan diri	Perempuan dibekali kemampuan bela diri sebagai bentuk pemberdayaan dan rasa aman
Seni dan Budaya	Menari, Marching Band, Teater, Habsyi	<i>Nurture</i> Ekspresi diri, apresiasi estetika	Perempuan memiliki ruang mengekspresikan identitas dan kreativitas
Seni musik	Vokal solo, Gitar, keyboard	<i>Nurture</i> Percaya diri, aktualitasi potensi	Dilatih tampil di ruang publik dengan sikap percaya diri

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Gender yang dikonstribusikan	Makna Gender bagi santriwati
Media dan kreatif digital	Fotografi,Desain Grafis, <i>Content creator</i>	Nurture Literasi digital,adaptif terhadap perubahan	Perempuan dipersiapkan menghadapi tantangan di era digital
Keterampilan / Vokasi	Tata rias, Tata boga	Nurture Kemandirin, ekonomi, keterampilan hidup	Perempuan dibekali skill praktis sebagai modal kemandirian di masa depan
Komunikasi publik	MC Club	Equilibrium Keberanian berbicara, kepemimpinan, dan komunikasi	Perempuan dihargai dan dilatih untuk tampil di ruang publik
Kepemimpinan dan keorganisasian	Paskibra, Pasukan khusus pramuka	Equilibrium Kepemimpinan ,Tanggung jawab,Nasionalisme	Perempuan dipersiapkan menjadi pemimpin yang disiplin dan berkarakter

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai Gender yang dikonstribusikan	Makna Gender bagi santriwati
seni islami	Nasyid	Nurture Spiritual, kerjasama, harmoni	Perempuan berperan aktif dalam dakwah dan seni islami

Tabel ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri berfungsi sebagai media konstruksi nilai gender santriwati yang mencakup kesetaraan, pemberdayaan, kemandirian, dan kepemimpinan dalam bingkai nilai keislaman. ada empat belas kegiatan ekstarkurikuler yang menunjukkan Nurture dan enam kegiatan yang menunjukkan Equalibrium

b. Data Nilai-nilai Gender yang Berkontribusi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara, diperoleh gambaran bahwa kegiatan santriwati di Pondok Modern An-Najah Putri dilaksanakan secara terjadwal dan terorganisasi sebagai bagian dari sistem pendidikan pesantren. Kegiatan tersebut meliputi bidang seni, keagamaan, keterampilan, bela diri, komunikasi, dan kepemimpinan. Seluruh kegiatan ini menjadi media pembentukan nilai-nilai gender santriwati dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Bidang seni dan budaya, kegiatan seperti panting, tari, dekorasi, paduan suara, keyboard, dan nasyid menjadi ruang bagi santriwati untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta membangun rasa percaya diri. Santriwati diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses latihan maupun penampilan, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa santriwati diberikan kesempatan untuk tampil di ruang

publik pesantren secara bermartabat dan bertanggung jawab. Nilai gender yang tampak dalam kegiatan ini adalah pengakuan terhadap ekspresi diri perempuan dan penguatan kepercayaan diri santriwati.

Bidang keagamaan, kegiatan tahfidz Al-Qur'an, habsyi, dan nasyid Islami dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian penting dalam kehidupan santriwati. Melalui kegiatan tahfidz, santriwati diposisikan sebagai subjek utama dalam menjaga, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sementara itu, kegiatan habsyi dan nasyid berfungsi sebagai media dakwah dan penguatan spiritualitas melalui seni. Kegiatan ini mencerminkan nilai gender berupa kesalehan aktif, di mana santriwati tidak hanya diarahkan pada kesalehan personal, tetapi juga kesalehan sosial dan kultural. Selanjutnya, pada bidang bela diri, kegiatan Tapak Suci menjadi sarana pembentukan ketangguhan fisik dan mental santriwati. Kegiatan ini melatih kedisiplinan, keberanian, serta kemampuan perlindungan diri. Melalui Tapak Suci, santriwati dibekali keterampilan bela diri sebagai bentuk penguatan rasa aman dan kemandirian. Nilai gender yang dikonstribusikan dalam kegiatan ini adalah pengakuan terhadap kemampuan fisik perempuan serta penegasan bahwa santriwati memiliki hak dan kapasitas untuk menjaga keselamatan dirinya.

Bidang keterampilan hidup, kegiatan merajut dan tata boga dilaksanakan sebagai upaya membekali santriwati dengan keterampilan praktis. Kegiatan ini melatih ketekunan, kemandirian, dan kreativitas santriwati dalam menghasilkan karya nyata. Keterampilan yang diperoleh tidak hanya bersifat domestik, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai bekal kemandirian ekonomi di masa depan. Hal ini menunjukkan adanya nilai gender berupa pemberdayaan santriwati melalui penguasaan life skills.

Bidang komunikasi dan kepemimpinan, kegiatan muhadarah (latihan pidato) dan pramuka menjadi sarana pengembangan kemampuan berbicara di depan umum, tanggung jawab, serta kerja sama. Melalui muhadarah, santriwati dilatih untuk menyampaikan gagasan

secara lisan dengan percaya diri dan terstruktur. Sementara itu, kegiatan pramuka melatih santriwati dalam kedisiplinan, kepemimpinan, dan pengambilan peran dalam kelompok. Kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa suara dan peran santriwati dihargai serta dilatih untuk tampil aktif dalam lingkungan sosial pesantren.

Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan santriwati di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri bukan berfungsi sebagai pengisi waktu luang, tetapi menjadi bagian penting dalam pembentukan nilai-nilai gender santriwati. Nilai-nilai seperti partisipasi aktif, kepercayaan diri, kemandirian, ketangguhan, keterampilan hidup, dan kepemimpinan dikonstribusikan melalui praktik kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan pesantren.

Berdasarkan data di lapangan kegiatan ekstrakurikuler lebih menonjolkan pembinaan kreativitas, ekspresi seni Islami, keterampilan hidup, dan penguatan fisik. Kegiatan seperti nasyid, tari, paduan suara, dekorasi, panting, dan tata boga menjadi sarana santriwati untuk mengembangkan kemampuan seni sekaligus menanamkan nilai estetika Islami. Sementara kegiatan karate membentuk identitas perempuan yang berani, tangguh, dan mampu menjaga diri. Melalui kombinasi kegiatan seni dan bela diri ini, nilai gender yang dikonstribusikan adalah perempuan yang kreatif, percaya diri, berdaya, serta mampu mengeksplorasi bakat dan potensi yang dimilikinya tanpa bertentangan dengan tuntunan agama.

Tabel. 4.7 Nilai- Nilai gender pada Pondok Modern An-Najah Putri

Jenis kegiatan	Kegitan	Nilai gender yang di konstribusikan	Makna/ implikasi gender
Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler		
Seni dan Budaya	Panting, Tari, Paduan suara	Nurture Ekspresi diri,Percaya diri	Perempuan dapat menampilkan

Jenis kegiatan Ekstrakurikuler	Kegitan Ekstrakurikuler	Nilai gender yang di konstribusikan	Makna/ implikasi gender
			identitas budaya dan keberanian tampil
Kesenian Islami	Nasyid, Habsyi	Nurture Spiritual, kerjasama, harmoni	Perempuan mampu menyampaikan pesan moril dengan estetika
Bela diri	Karate, Tapak Suci	Equilibrium Keberanian, kekuatan Fisik	Perempuan tangguh dan mampu mempertahankan diri
kesenian	Keybord	Nurture Percaya diri/ Aktualisasi potensi	Perempuan kreatif dan produktif
Keterampilan dan Vokasi	Merajut dan Tataboga	Nurture Kemandirian ekonomi/ keterampilan hidup	Perempuan terampil dan siap mandiri
Keterampilan/ Vokasi	Dekorasi	Nurture Kesenian/	Perempuan mempunyai

Jenis kegiatan Ekstrakurikuler	Kegitan Ekstrakurikuler	Nilai gender yang di konstribusikan	Makna/ implikasi gender
		kemendirian ekonomi	keahlian artistik yang bernilai sosial
Kepemimpinan dan organisasi	Pramuka ,Paskibra	Equilibrium Kepemimpinan. Tanggung jawab ,Nasionalisme	Perempuan mempunyai jiwa kepemimpinan
Keterampilan	Muhadarah	Nurture Keterampilan Berpidato tiga bahasa	Keberanian tampil, tanggung jawab
Keagamaan	Tahfiz Qur'an	Equilibrium Partisifasi aktif, otoritas keagamaan perempuan	Perempuan aktif dalam penguasaan materi agama dan keterampilan

Berdasarkan klasifikasi tersebut, kegiatan santriwati di Pondok Modern An-Najah Putri menunjukkan bahwa nilai-nilai gender dikonstribusikan melalui aktivitas keseharian yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Santriwati didorong untuk aktif, mandiri, percaya diri, dan berdaya di ruang publik pesantren, ada sepuluh kegiatan yang menunjukkan Nurture dan lima kegiatan yang menunjukkan Equalibrium

c. Data Nilai-nilai Gender yang berkontribusi dalam kegiatan Ekstrakurikuler pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri menekankan pembinaan nilai gender melalui pengajian kitab, tilawah, pembelajaran bahasa, kaligrafi, hadits, dan ilmu alat (Sharaf–Nahwu). Kegiatan-kegiatan ini menggambarkan bagaimana pondok membentuk identitas santriwati sebagai perempuan yang menguasai ilmu agama secara mendalam, mampu berdakwah, serta memiliki kompetensi linguistik yang kuat. Program seperti pidato tiga bahasa dan Al-Miftah memperkuat keterampilan komunikasi sehingga santriwati mampu tampil sebagai figur perempuan muslimah yang cerdas, kritis, dan mampu menyampaikan pemikiran secara jelas. Nilai gender yang dikonstribusikan menekankan pada peran perempuan sebagai pendidik, komunikator, dan pengembang amanah keagamaan dalam masyarakat.

Tabel 4.8. Nilai- Nilai Gender pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Jenis kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai gender yang di konstribusikan	Makna/ Implikasi gender
KeIslamam	Pengajian kitab (Sarah Sittin, Durusu Ramadhan, Kashfus Siddah	Nature Keterampilan dan otoritas keilmuan Perempuan,	Perempuan memiliki kapasitas menjadi ahli agama (Pendakwah)
Keterampilan hafalan	Tilawah , Hadist	Nature Tauladan yang baik	Perempuan sebagai teladan ibadah
Akademik dan keterampilan	Pidato 3 bahasa	Nurture Komunikasi publik dan dakwah	Perempuan siap berdakwah dan

Jenis kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai gender yang di kontribusikan	Makna/ Implikasi gender
			mempunyai keterampilan berbahasa
Akademik	<i>Al-Miftah</i> (Sharaf dan nahwu)	Equilibrium Literasi agama	Perempuan mampu membaca kitab dan berargumentasi ilmiah
Kesenian	Kaligrafi, Maulid habsyi	Nature seni islami	Perempuan kreatif dalam koridor nilai islam
Bela diri	Karate	Equalibrium Kemandirian fisik	Perempuan kuat, berani, dan percaya diri
Keterampilan	Multimedia	Nurture Keterampilan dan kemendirian	Perempuan mengerti digitalisasi
Akademik	Bahasa arab, Bahasa Inggris	Equilibrium Keterampilan dan kepemimpinan	Perempuan terampil berbahasa

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di pesantren Darul Ilmi Putri berperan signifikan dalam mengkontribusikan nilai-nilai gender santriwati. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi ruang pembentukan peran, identitas, dan kapasitas santriwati sebagai perempuan muslim yang berilmu, berdaya, dan berkontribusi di ruang publik. Pada bidang keislaman, kegiatan

pengajian kitab seperti *Sarah Sittin*, *Durusu Ramadhan*, dan *Kashfus Siddah* menunjukkan bahwa santriwati diberikan akses penuh terhadap khazanah keilmuan Islam klasik. Kegiatan ini mengonstruksikan nilai gender berupa keterampilan dan otoritas keilmuan perempuan, karena santriwati tidak hanya diajarkan untuk memahami isi kitab, tetapi juga diarahkan untuk menguasai metodologi keilmuan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk menjadi ahli agama dan berperan sebagai pendakwah, bukan hanya sebagai objek dakwah.

Pada kegiatan keterampilan hafalan dan ibadah, seperti tilawah Al-Qur'an dan hafalan hadis, santriwati dibina untuk memiliki keteladanan dalam perilaku dan praktik keagamaan. Kegiatan ini mengonstruksikan nilai gender berupa keteladanan perempuan, di mana santriwati diposisikan sebagai figur yang mampu menjadi contoh dalam menjalankan ajaran Islam secara konsisten. Dengan demikian, perempuan tidak hanya diidentikkan dengan kesalehan personal, tetapi juga dengan peran moral dan edukatif dalam lingkungan sosialnya.

bidang akademik dan keterampilan komunikasi, kegiatan pidato tiga bahasa menjadi sarana penguatan kemampuan komunikasi publik dan dakwah santriwati. Melalui kegiatan ini, santriwati dilatih untuk menyampaikan gagasan keislaman secara lisan dalam bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia.

kesiapan perempuan berdakwah di ruang publik serta kemampuan berbahasa sebagai modal intelektual dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan dipersiapkan untuk tampil aktif dan percaya diri dalam forum komunikasi yang lebih luas.

Bidang akademik keilmuan Islam, kegiatan *Al-Miftah* yang mencakup pembelajaran sharf dan nahwu berperan dalam meningkatkan literasi agama santriwati. Kegiatan ini mengonstruksikan nilai gender berupa kemampuan membaca kitab dan berargumentasi secara ilmiah, sehingga santriwati tidak hanya memahami teks agama secara normatif, tetapi juga

mampu menalar dan mendiskusikannya secara akademik. Hal ini memperkuat posisi perempuan sebagai subjek intelektual dalam tradisi keilmuan Islam.

Pada bidang kesenian, kegiatan kaligrafi dan maulid habsyi menjadi media ekspresi seni Islami santriwati. Kegiatan ini mengonstruksikan nilai gender berupa kreativitas perempuan dalam koridor nilai-nilai Islam. Santriwati diberikan ruang untuk mengekspresikan bakat seni secara etis dan religius, sehingga seni tidak dipisahkan dari spiritualitas dan identitas keislaman perempuan.

Sementara itu, pada bidang bela diri, kegiatan karate menjadi sarana pembentukan kemandirian fisik dan mental santriwati. Kegiatan ini mengonstruksikan nilai gender berupa ketangguhan, keberanian, dan kepercayaan diri perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak membatasi santriwati pada peran yang lemah secara fisik, tetapi justru membekali mereka dengan kemampuan menjaga diri dan membangun rasa aman.

Bidang keterampilan modern, kegiatan multimedia berfungsi sebagai sarana penguasaan teknologi dan literasi digital santriwati. Nilai gender yang dikonstribusikan adalah kemandirian dan adaptasi perempuan terhadap digitalisasi. Santriwati dibekali keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam ruang digital secara produktif dan bertanggung jawab.

Adapun pada bidang akademik bahasa, pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris berperan dalam membentuk keterampilan komunikasi dan kepemimpinan santriwati. Kegiatan ini mengonstruksikan nilai gender berupa perempuan yang terampil berbahasa dan siap memimpin, karena penguasaan bahasa menjadi modal penting dalam dakwah, pendidikan, dan interaksi global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi media strategis dalam mengonstruksi nilai-nilai gender Nilai gender yang

dikonstibusikan adalah nature dalam empat kegiatan ekstrakurikuler, Nurture dua kegiatan, dan tiga kegiatan equilibrium.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pimpinan Pondok, Pembimbing Ekstrakurikuler serta Santriwati yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-najah Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dan berdasarkan pengamatan langsung atau observasi, dokumentasi sebagai data tambahan atau data pendamping guna menyempurnakan hasil penelitian.

Bagian Analis data ini menguraikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pada tiga Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, pondok Modern An-najah Cindai Alus Putri, dan Darul Ilmi Putri, membentuk kontribusi gender bagi santriwati analisis disusun dengan menggunakan teori gender menurut Nasaruddin Umar, khususnya gagasan tentang kesetaraan spiritual, kesetaraan potensi, relasi sosial perempuan Laki-laki serta dekonstruksi bias patriarki dalam tafsir keagamaan Pendekatan Nasaruddin Umar memberikan kerangka untuk memahami bagaimana praktik pendidikan pesantren dapat menjadi medium pembentukan identitas perempuan Muslim yang berdaya (*empowered*), literat secara agama, mandiri secara sosial, dan aktif dalam ruang publik.

Teori ini penting karena menegaskan bahwa ketimpangan gender bukan berasal dari ajaran Islam, melainkan dari konstruksi sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat.¹⁴ Oleh sebab itu, analisis berikut berupaya mengkaji sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler di tiga pondok tersebut menjadi sarana rekonstruksi gender yang lebih setara dan progresif bagi santriwati adapun untuk dasar pemikiran pemilihan program ekstrakurikuler menggunakan

¹⁴ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Dalam Islam*.

model -model kurikulum diantaranya subjek akademik, Humanistik,rekonstruksi sosial, Teknologi dan Humanistik¹⁵

1. Dasar pemikiran Pemilihan Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, pembimbing ekstrakurikuler, dan santriwati, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-Najah Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, dapat disimpulkan bahwa pemilihan program ekstrakurikuler tidak dilakukan secara insidental. Sebaliknya, program-program tersebut dirancang berdasarkan pertimbangan pedagogis yang mencerminkan integrasi beberapa model kurikulum

a. Kurikulum Subjek Akademik

Kurikulum subjek akademik menekankan penguasaan disiplin ilmu secara sistematis dan rasional. Dalam konteks penelitian ini, dasar pemilihan kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti pengajian kitab, Al-Miftah (nahwu–sharaf), bahasa Arab dan Inggris, tafsir Al-Qur'an, OSN, debat, dan KIR menunjukkan bahwa pesantren memandang santriwati sebagai subjek intelektual yang memiliki kapasitas akademik setara.

Pemilihan kegiatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa penguasaan ilmu agama dan ilmu umum merupakan fondasi utama pembentukan santriwati yang berwawasan luas. Secara gender, pendekatan ini menegaskan kesetaraan potensi intelektual perempuan, sekaligus membantah anggapan patriarkal bahwa penguasaan ilmu rasional dan keagamaan tingkat tinggi hanya layak bagi laki-laki.

b. Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik berorientasi pada pengembangan kepribadian, emosi, nilai, dan aktualisasi diri peserta didik. Dasar pemilihan kegiatan seni (nasyid, habsyi, tari, teater,

¹⁵ Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama ISLAM Pada Madrasah Tsanawiyah Teori Dan Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.

kaligrafi), komunikasi publik (muhadarah, MC club, pidato), serta seni musik menunjukkan bahwa pesantren memberi ruang luas bagi ekspresi diri santriwati.

Melalui pendekatan ini, santriwati dipandang sebagai individu unik yang perlu difasilitasi untuk tumbuh percaya diri, kreatif, dan bermakna. Dari perspektif gender Islam, kurikulum humanistik berkontribusi pada pembentukan identitas perempuan yang tidak terkungkung oleh stereotip pasif dan domestik, tetapi tampil sebagai pribadi yang berani, ekspresif, dan bermartabat.

c. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial menempatkan pendidikan sebagai sarana transformasi sosial. Pemilihan program seperti kepemimpinan santri, organisasi, pramuka, paskibra, bela diri, dakwah publik, dan public speaking menunjukkan bahwa pesantren berupaya menyiapkan santriwati sebagai agen perubahan sosial.

Dalam kerangka ini, ekstrakurikuler dirancang untuk merespons realitas ketimpangan gender yang berkembang di masyarakat. Pesantren secara sadar melakukan rekonstruksi peran perempuan, dari yang semula diposisikan sebagai objek sosial menjadi subjek yang mampu memimpin, mengambil keputusan, dan berkontribusi di ruang publik. Hal ini sejalan dengan gagasan Nasaruddin Umar bahwa pendidikan Islam harus menjadi instrumen dekonstruksi bias patriarki, bukan justru melanggengkannya.

d. Kurikulum Teknologi

Kurikulum teknologi berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis, efisiensi kerja, dan kesiapan menghadapi perkembangan zaman. Dasar pemilihan kegiatan

multimedia, desain grafis, content creator, jurnalistik digital, dan kewirausahaan berbasis produksi mencerminkan respons pesantren terhadap tantangan era digital.

Melalui pendekatan ini, santriwati dipersiapkan agar tidak tertinggal dalam arus transformasi teknologi. Dari sudut pandang gender, kurikulum teknologi berfungsi sebagai sarana pemberdayaan perempuan di ruang digital, sekaligus mematahkan asumsi bahwa teknologi dan inovasi adalah domain maskulin.

e. Kurikulum Holistik

Kurikulum holistik menjadi kerangka payung yang mengintegrasikan seluruh model kurikulum di atas. Pemilihan program ekstrakurikuler di ketiga pesantren menunjukkan perhatian terhadap pengembangan santriwati secara utuh: spiritual, intelektual, emosional, sosial, fisik, dan ekonomi.

Kegiatan keagamaan membentuk kesalehan, akademik mengasah rasionalitas, seni mengembangkan afeksi, bela diri memperkuat fisik dan mental, life skill membangun kemandirian ekonomi, dan kepemimpinan menyiapkan peran sosial. Pendekatan ini sejalan dengan Teori *equilibrium* Nasaruddin Umar, yaitu keseimbangan antara perbedaan kodrati dan kesetaraan hak serta peluang.

2. Kontribusi Gender melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Nilai-Nilai Gender yang Dikontribusikan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

(Perspektif Teori Nature, Nurture, dan Equilibrium)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Modern An-Najah Putri, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan dalam pembentukan nilai-nilai gender santriwati. Kontribusi tersebut tidak berdiri tunggal,

melainkan terbangun melalui kombinasi nature, nurture, dan equilibrium sebagaimana dirumuskan oleh Nasaruddin Umar. memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap bagaimana pesantren membentuk identitas perempuan Muslim yang religius, cerdas, mandiri, dan berdaya.

a. Nilai Gender dalam Perspektif Teori Nature

Teori nature menekankan bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan berakar pada perbedaan biologis dan kecenderungan kodrati. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, nilai gender berbasis nature tampak pada aktivitas keagamaan dan seni islami seperti tahfizh Al-Qur'an, tilawah, hadis, pengajian kitab, kaligrafi, nasyid, dan habsyi.

Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi pada pembentukan nilai kesalehan, keteladanan moral, kelembutan sikap, dan sensitivitas spiritual santriwati. Pesantren menempatkan santriwati sebagai figur teladan dalam ibadah dan akhlak, yang selaras dengan peran kodrati perempuan sebagai penjaga nilai dan moralitas umat. Namun, menurut Nasaruddin Umar, nature dalam Islam bukan legitimasi pembatasan peran, melainkan pengakuan terhadap fitrah yang harus dikembangkan secara adil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis nature tidak memarginalkan santriwati, tetapi menjadi fondasi spiritual untuk menguatkan peran-peran publik dan intelektual perempuan.

b. Nilai Gender dalam Perspektif Teori Nurture

Teori nurture memandang peran gender sebagai hasil konstruksi sosial dan proses pendidikan. Nilai-nilai gender berbasis nurture dalam kegiatan ekstrakurikuler tampak pada program akademik, bahasa, komunikasi publik, seni, multimedia, dan keterampilan hidup.

Melalui kegiatan pidato tiga bahasa, muhadarah, jurnalistik, desain grafis, content creator, seni pertunjukan, serta keterampilan vokasional, santriwati dilatih untuk tampil percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Nilai gender yang terbentuk adalah keberanian tampil di ruang publik, kompetensi intelektual, kemampuan komunikasi, dan kemandirian sosial.

Temuan ini menguatkan pandangan Nasaruddin Umar bahwa ketimpangan gender bukan berasal dari ajaran Islam, melainkan dari tradisi dan kebiasaan yang membatasi akses pendidikan perempuan. Ketika pesantren menyediakan ruang pembiasaan yang setara, santriwati mampu menunjukkan kapasitas akademik dan sosial yang sejajar dengan laki-laki.

c. Nilai Gender dalam Perspektif Teori Equilibrium

Teori equilibrium merupakan sintesis antara nature dan nurture dan menjadi kerangka dominan dalam kontribusi nilai gender kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini menegaskan keseimbangan antara pengakuan terhadap perbedaan kodrat dan pemberian akses serta peluang yang setara.

Nilai gender berbasis equilibrium tampak jelas pada kegiatan kepemimpinan, organisasi santri, bela diri, olahraga, dakwah publik, dan penguasaan ilmu agama tingkat lanjut (kitab turats, Al-Miftah). Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk nilai kesetaraan spiritual, kesetaraan intelektual, kemandirian fisik, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Dalam perspektif Nasaruddin Umar, perempuan dan laki-laki adalah mitra sejajar (mubādalah) dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa santriwati tidak hanya dibina untuk taat dan patuh, tetapi juga dipersiapkan menjadi pemimpin, pendakwah, dan agen perubahan yang aktif di ruang publik, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.